

## Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Ditinjau dari Struktur dan Kaidah Bahasa Indonesia

Aldika Putra Zega<sup>(a,1)</sup>, Asril Ahmad Sani<sup>(b,1)</sup>, Berqy Indah Merputi<sup>(c,1)</sup>, Chikadetry Syalomita Siregar<sup>(c,1)</sup>, Fadel M. Nur Siregar<sup>(d,1)</sup>, Intan Juwita Purba<sup>(e,1)</sup>, M Zidane Qalbin Akba<sup>(f,1)</sup>, Nadia Miftahul Jannah<sup>(g,1)</sup>, Olivia Fitriani<sup>(h,1)</sup>, Reynaldi Surya Saputra<sup>(i,1)</sup>, Perawati<sup>(j,1)</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

[\\*aldikaputra374@gmail.com](mailto:aldikaputra374@gmail.com)

Alamat: Jalan K.H Ahmad Dahlan No.88, Sukajadi, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau

Korespondensi penulis: [aldikaputra374@gmail.com](mailto:aldikaputra374@gmail.com)

**Abstract.** Writing scientific papers is a crucial skill for both prospective lecturers and working professionals. Coherent writing structure and the correct application of Indonesian language norms are as important as the accuracy of its scientific content in determining the quality of a scientific paper. The purpose of this study was to assess accounting students' ability to write scientific papers, both in terms of article structure and the use of Indonesian language rules. A literature review of several relevant journals and studies published between 2021 and 2025 served as the research methodology used. According to the study's findings, accounting students' scientific writing skills remain in the low to moderate range. Key problems identified include a high percentage of spelling errors, poor choice of diction, and ineffective sentence construction. Furthermore, the application of the IMRAD format in scientific papers remains inconsistent, accompanied by weaknesses in the development of scientific arguments and inconsistencies in the use of terms in scientific papers and scientific works. These results indicate that for students to produce scientific papers that are systematic, coherent, and in accordance with standard Indonesian language rules, they require ongoing guidance through academic literacy development, project-based scientific writing training, and intensive mentoring.

**Keywords:** scientific writing ability; accounting students; scientific paper structure; Indonesian language rules; academic literacy

**Abstrak.** Menulis karya ilmiah adalah keterampilan penting bagi calon dosen maupun profesional yang bekerja. Koherensi struktur penulisan dan penerapan norma bahasa Indonesia yang tepat sama pentingnya dengan akurasi isi ilmiahnya dalam menentukan kualitas sebuah karya ilmiah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai tingkat kemampuan mahasiswa akuntansi dalam menulis karya ilmiah, baik dari segi struktur artikel maupun penggunaan kaidah bahasa Indonesia. Tinjauan pustaka terhadap beberapa jurnal dan penelitian relevan yang diterbitkan antara tahun 2021 hingga 2025 merupakan metodologi penelitian yang digunakan. Menurut temuan studi tersebut, kemampuan menulis ilmiah mahasiswa akuntansi masih berada dalam rentang rendah hingga sedang. Permasalahan pokok yang ditemukan meliputi tingginya persentase kesalahan ejaan, pemilihan diksi, serta konstruksi kalimat yang belum efektif. Selain itu, penerapan format IMRAD dalam makalah ilmiah masih belum konsisten, disertai dengan kelemahan dalam pengembangan argumen ilmiah serta ketidakkonsistenan dalam penggunaan istilah makalah ilmiah dan karya ilmiah. Hasil ini menunjukkan bahwa agar mahasiswa dapat menghasilkan makalah ilmiah yang sistematis, koheren, dan sesuai dengan kaidah bahasa

Received: January 12, 2026; Revised: January 18, 2026; Accepted: January 21, 2026;

Online Available: January 22, 2026; Published: January 22, 2026;

\*Aldika Putra Zega, [aldikaputra374@gmail.com](mailto:aldikaputra374@gmail.com)

Indonesia standar, mereka memerlukan bimbingan berkelanjutan melalui pengembangan literasi akademik, pelatihan menulis ilmiah berbasis proyek, dan pendampingan intensif.

**Kata kunci:** kemampuan menulis ilmiah; mahasiswa akuntansi; struktur karya ilmiah; kaidah bahasa Indonesia; literasi akademik

## **PENDAHULUAN**

Salah satu keterampilan penting yang perlu dikuasai oleh mahasiswa, termasuk mahasiswa akuntansi, adalah kemampuan menulis artikel ilmiah. Selain untuk menyampaikan temuan penelitian atau konsep, menulis makalah ilmiah juga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan komunikasi ilmiah (Nitbani, 2025). Menulis ilmiah merupakan salah satu metrik utama yang digunakan dalam lingkungan akademik untuk menilai pemahaman mahasiswa terhadap suatu bidang ilmiah tertentu serta kemampuan mereka dalam menyampaikan ide secara logis dan sistematis. Namun, pada kenyataannya, tidak jarang ditemukan kesalahan bahasa yang dapat memengaruhi kualitas dan keabsahan makalah ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa. Kesalahan bahasa ini mencakup berbagai hal, termasuk pilihan kata yang tidak tepat, konstruksi kalimat, tata bahasa, dan penggunaan kata teknis atau non-ilmiah (Nitbani, 2025). Kesalahan ini dapat berdampak pada pemahaman pembaca serta penilaian terhadap kualitas keseluruhan penelitian.

Kemahiran dalam bahasa Indonesia yang akurat dan benar sangat penting bagi mahasiswa akuntansi. Selain menguasai konsep, teori, dan praktik akuntansi, mahasiswa harus mampu menyampaikannya secara tepat, jelas, dan sesuai dengan kaidah bahasa yang benar agar dapat menjadi pendidik dan profesional akuntansi di masa depan (Sianturi et al.,n.d.) Kesalahpahaman dapat terjadi ketika terminologi yang tidak standar atau tidak akurat digunakan, terutama saat menyusun jurnal, menyajikan laporan keuangan, atau mengajar siswa. Menurut penelitian sebelumnya, kesalahan linguistik dalam penulisan ilmiah sering kali disebabkan oleh kurangnya

pengetahuan tentang aturan bahasa Indonesia yang tepat serta kurangnya pengetahuan tentang cara mengatur publikasi ilmiah sesuai dengan standar akademik (Nitbani, 2025). Menurut penelitian oleh Bt Salam et al. (2023) pada murid-murid di Stikes Nani Hasanuddin Makassar, terdapat 80,9% kesalahan ejaan, 8,45% kesalahan pemilihan kata, dan 10,65% kesalahan konstruksi kalimat efektif. Hasil serupa dilaporkan oleh Rosyida et al. (2024) yang menemukan 374 kesalahan ejaan, dengan kesalahan penulisan kata menjadi mayoritas sebesar 51,33%, dalam karya ilmiah mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Winaya Mukti.

Selain itu, penelitian Lulu Ilmanun & Rina Devianty (2024) menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara masih sering melakukan kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, huruf miring, tanda baca, dan preposisi. Khususnya bagi mahasiswa akuntansi, kesalahan bahasa meliputi penggunaan istilah teknis yang tidak tepat selain kesalahan ejaan dan tanda baca. Menurut penelitian oleh Sianturi et al. (n.d.) kebiasaan bahasa sehari-hari dan bahasa gaul, pengaruh media sosial, campur tangan dari bahasa daerah atau bahasa asing, serta kurangnya praktik menulis makalah akademik semuanya berkontribusi terhadap kesulitan mahasiswa Pendidikan Akuntansi dalam menggunakan bahasa baku dalam konteks akademik. Kualitas karya ilmiah, pemahaman mahasiswa terhadap laporan akuntansi, dan profesionalisme mereka sebagai calon guru atau praktisi sangat dipengaruhi oleh tantangan ini. Selain itu, sebuah studi Akuntansi et al. (2023) yang membandingkan kesalahan ejaan dalam makalah mahasiswa dari jurusan Akuntansi dan Teknik Elektro Politeknik Negeri Bali menemukan 38 kesalahan pada jurusan pertama dan 42 kesalahan pada jurusan kedua. Kapitalisasi, tanda baca, huruf miring, preposisi, penulisan kata majemuk, penyalahgunaan awalan, dan kesalahan ejaan termasuk di antara masalah-masalah ini. Hal ini menunjukkan bahwa masalah bahasa dalam penulisan

ilmiah masih menjadi isu yang perlu ditangani, terutama di kalangan mahasiswa akuntansi.

Selain itu, penelitian Rosyida et al. (2024) mengungkapkan bahwa mahasiswa pascasarjana di UIN Malang mengalami kesulitan saat membuat makalah ilmiah, seperti kesulitan menemukan judul yang sesuai, membuat kalimat yang sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), dan mengalami perubahan suasana hati. Unsur- unsur ini turut berperan dalam rendahnya kualitas publikasi ilmiah. Menurut Baiq et al. (2024) penguasaan bahasa Indonesia yang tepat dan benar sangat penting bagi mahasiswa akuntansi tidak hanya untuk menyelesaikan tuntutan akademik tetapi juga untuk memastikan bahwa materi yang disajikan dalam makalah ilmiah dan laporan keuangan dapat dipahami dan tidak disalahartikan. Menurut penelitian Rafly et al. (2024) menjaga keterbacaan, akuntabilitas, dan keterbukaan dalam pelaporan keuangan memerlukan penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dan benar. Namun, masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu diisi, terutama terkait kemampuan menulis ilmiah mahasiswa akuntansi dalam hal struktur dan kaidah bahasa Indonesia, meskipun berbagai penelitian telah mengidentifikasi berbagai jenis kesalahan bahasa dalam tulisan akademik mahasiswa.

Menurut Sianturi et al. (n.d.) pentingnya penelitian ini terletak pada fakta bahwa mahasiswa akuntansi memainkan peran ganda sebagai pengajar dan praktisi, sehingga sangat penting bagi mereka untuk secara konsisten menggunakan bahasa baku dalam semua kegiatan akademik. Sehubungan dengan konteks ini, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti seberapa baik mahasiswa akuntansi dapat menghasilkan artikel ilmiah dengan menggunakan kaidah dan struktur bahasa Indonesia. Diharapkan penelitian ini dapat mendukung inisiatif untuk meningkatkan kemampuan menulis ilmiah mahasiswa akuntansi dan memberikan saran untuk memperbaiki pengajaran bahasa Indonesia di pendidikan tinggi.

## KAJIAN PUSTAKA

Struktur formal artikel ilmiah dan penerapan kaidah bahasa Indonesia baku memberikan dua perspektif utama mengenai dasar teoretis kemampuan mahasiswa akuntansi dalam menulis karya ilmiah.

### 1. Struktur Karya Ilmiah Akuntansi

Kemampuan siswa untuk menulis secara logis dan kohesif adalah indikator utama dari kecakapan menulis mereka. Dalam disiplin akuntansi, struktur tipikal biasanya terdiri dari:

- a. Bagian Pendahuluan: Menjelaskan sejarah masalah, perumusan, tujuan, dan manfaat dari penelitian.
- b. Landasan Teori: Serangkaian argumen logis yang terdiri dari definisi, konsep, dan hubungan antara fenomena akuntansi (seperti teori sinyal atau teori agensi).
- c. Metode Penelitian: Menjelaskan prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data finansial atau non-finansial.
- d. Hasil dan Pembahasan: Menyajikan analisis kualitatif yang rinci atau hasil statistik deskriptif.
- e. Kesimpulan dan Saran: Ringkasan temuan dan saran untuk prosedur akuntansi di masa mendatang.

### 2. Kaidah Bahasa Indonesia dalam Konteks Akademik

Untuk menjaga kredibilitas laporan mereka, mahasiswa akuntansi harus mematuhi Kriteria Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) atau kriteria terbaru yang berlaku. Berikut adalah beberapa indikator kemampuan ini:

- a. Pilihan Kata (Diksi): Penggunaan kata denotatif (kata dengan makna yang jelas dan tidak ambigu) dan istilah yang bersifat impersonal (menggunakan kata ganti seperti "penulis" atau "peneliti").
- b. Ketepatan Istilah: Kemampuan menerjemahkan istilah asing ke dalam istilah akuntansi baku sesuai dengan peraturan Indonesia (misalnya,

accountability menjadi akuntabilitas).

- c. Kalimat yang Efektif: Agar informasi keuangan mudah dipahami pembaca, kalimat harus singkat, padat, dan bebas dari bertele-tele.
- d. Ketepatan Tanda Baca dan Ejaan: Penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang tepat (misalnya, akun "kas besar" yang sering dikapitalisasi dengan salah).

### **3. Signifikansi Kompetensi Menulis**

Kemahiran menulis adalah tanda profesionalisme sekaligus kompetensi teknis. Konsistensi bahasa Indonesia sebagai bahasa akademik internasional tidak hanya bergantung pada penguasaan struktur teks dan kaidah bahasa, tetapi juga pada tingkat literasi akademik mahasiswa. Literasi akademik mencakup kemampuan memahami, mengevaluasi, dan memproduksi teks ilmiah sesuai dengan konteks disiplin ilmu tertentu (Nurdiani et al., 2025). Dalam konteks mahasiswa akuntansi, literasi akademik berkaitan dengan kemampuan untuk menginterpretasikan data keuangan, menafsirkan konsep ekonomi, serta menuliskannya dalam bahasa ilmiah yang argumentatif dan sistematis (Kafka Nafisa et al., 2025).

Menurut penelitian Rafly et al. (2024), penggunaan bahasa Indonesia dalam penulisan laporan keuangan dan karya ilmiah akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana membangun legitimasi profesional dan kredibilitas ilmiah. Ketidakmampuan mahasiswa menghubungkan konsep akuntansi dengan konteks bahasa formal menunjukkan lemahnya integrasi antara literasi bidang dan literasi bahasa (Hertati & Puspitawati, 2023).

Selain itu, Hapsari (2024) menekankan bahwa peningkatan kemampuan menulis ilmiah harus dilakukan melalui pendekatan berbasis proyek (project- based writing) dan pendampingan intensif, karena kegiatan menulis tidak sekadar melatih keterampilan teknis, melainkan juga membentuk pola pikir ilmiah yang reflektif. Mahasiswa perlu dibiasakan

untuk membaca, menganalisis, dan menyintesis sumber akademik agar dapat menghasilkan tulisan dengan argumentasi kuat dan penggunaan istilah yang tepat (Andriani et al., n.d.).

Beberapa model penguatan literasi akademik yang terbukti efektif antara lain:

- a. Model integratif, menempatkan menulis sebagai bagian dari seluruh mata kuliah akuntansi (Litamahuputty & Juneferstina, n.d.).
- b. Pendekatan reflektif, menekankan penulisan jurnal akademik pribadi untuk menginternalisasi konsep teoretis (Febriana, n.d.).
- c. Pendekatan kolaboratif, melibatkan pembimbing akademik dan rekan sejawat untuk melakukan peer review terhadap karya ilmiah (Baiq et al., 2024).

Dengan demikian, literasi akademik menjadi fondasi penting bagi mahasiswa akuntansi untuk menulis karya ilmiah yang tidak hanya benar secara linguistik, tetapi juga matang secara epistemologis dan kontekstual.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan studi tinjauan pustaka digunakan dalam penelitian ini. Ketika membahas masalah kemampuan menulis ilmiah mahasiswa akuntansi dari segi struktur dan aturan bahasa Indonesia, pendekatan tinjauan pustaka dimaksudkan untuk memberikan dasar bagi kegiatan penelitian dan kerangka pemikiran yang jelas(Santi et al. 2024),Informasi yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber penelitian, termasuk jurnal ilmiah dan makalah yang relevan dengan analisis tantangan mahasiswa dalam penggunaan bahasa baku di lingkungan akademik (Sianturi et al. n.d.).Setelah itu, tinjauan pustaka diproses dan dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Rekonstruksi Masalah: Kemampuan Menulis Ilmiah Mahasiswa Akuntansi sebagai Persoalan Akademik Struktural**

Sintesis terhadap berbagai penelitian dalam periode 2021-2025 menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan menulis karya ilmiah mahasiswa akuntansi bukanlah fenomena insidental, melainkan gejala struktural dalam praktik pembelajaran perguruan tinggi. Jika persoalan ini hanya bersumber dari kemampuan individu mahasiswa, maka variasi kualitas tulisan akan tampak lebih ekstrem antarindividu dan antarinstansi. Namun, temuan lintas penelitian justru menunjukkan pola kelemahan yang relatif seragam, baik dari sisi argumentasi, struktur, maupun kebahasaan.

Secara lebih mendasar, berbagai penelitian tidak sekadar mengindikasikan bahwa mahasiswa “tidak mampu menulis dengan baik”, tetapi menunjukkan bahwa yang belum terbentuk adalah cara berpikir akademik itu sendiri. Febriana (n.d.) dan Puspasari et al. (n.d.) memperlihatkan bahwa mahasiswa kesulitan merumuskan masalah, membangun posisi argumen, dan mengaitkan pembahasan dengan kerangka teori. Ini menandakan bahwa menulis belum dipahami sebagai alat produksi pengetahuan, melainkan sekadar sebagai sarana pelaporan.

Temuan Kafka Nafisa et al. (2025) memperkuat diagnosis ini dengan menunjukkan adanya kesenjangan antara penguasaan konsep akuntansi secara teknis dan kemampuan merepresentasikannya dalam bentuk narasi ilmiah. Mahasiswa dapat mengerjakan soal atau prosedur, tetapi gagal menjelaskan mengapa dan apa implikasinya. Dengan demikian, problem penulisan ilmiah mahasiswa akuntansi pada dasarnya adalah problem epistemik, bukan semata- mata problem linguistik.

Dalam konteks ini, rendahnya kualitas tulisan ilmiah harus dipahami sebagai indikator bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya

menginternalisasikan budaya berpikir kritis, reflektif, dan argumentatif. Tulisan mahasiswa yang cenderung deskriptif, kompilatif, dan minim problematisasi merupakan cerminan dari model pembelajaran yang masih menempatkan mahasiswa sebagai konsumen pengetahuan, bukan sebagai produsen wacana ilmiah (Hertati & Puspitawati 2023).

## **2. Kegagalan Memahami Struktur IMRAD sebagai Kegagalan Logika Ilmiah**

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa kesalahan struktural dalam karya ilmiah mahasiswa tidak dapat dipahami sekadar sebagai ketidaktahuan teknis terhadap format IMRAD, tetapi sebagai kegagalan memahami logika dasar pengetahuan ilmiah (Litamahuputty & Juneferstina n.d.).

Temuan Nurdiani et al. (2025) memperlihatkan bahwa bagian metode sering ditulis secara minimalis dan prosedural, tanpa penjelasan epistemologis mengenai mengapa metode tersebut dipilih dan bagaimana ia menjamin validitas temuan. Ini menunjukkan bahwa metode belum dipahami sebagai jembatan antara pertanyaan penelitian dan klaim pengetahuan, melainkan hanya sebagai formalitas administratif.

Masalah yang lebih serius tampak pada bagian pembahasan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung mengulang hasil tanpa mengaitkannya dengan teori atau penelitian terdahulu (Litamahuputty & Juneferstina n.d.). Ini berarti mahasiswa belum memahami bahwa pembahasan adalah ruang utama produksi makna ilmiah, bukan sekadar ringkasan data.

Jika dikaitkan dengan temuan Hertati & Puspitawati (2023) terlihat bahwa ketika mahasiswa dibimbing melalui model pembelajaran berbasis

proyek dan revisi bertahap, kualitas struktur tulisan meningkat secara signifikan. Hal ini menegaskan bahwa persoalan struktur bukan terletak pada ketidakmampuan kognitif mahasiswa, melainkan pada ketiadaan latihan sistematis dalam membangun logika ilmiah melalui tulisan.

### **3. Bahasa sebagai Cermin Kerapuhan Nalar Akademik**

Analisis terhadap berbagai penelitian kebahasaan menunjukkan bahwa kesalahan bahasa dalam karya ilmiah mahasiswa bukan sekadar persoalan ejaan atau diksi, tetapi merupakan gejala dari kerapuhan struktur berpikir Janli Aman Saragih et al., (2025); Rafly et al., (2024).

Penggunaan kalimat panjang, tidak efektif, dan ambigu menunjukkan bahwa mahasiswa sering kali tidak benar-benar tahu apa yang ingin mereka katakan secara konseptual. Temuan Azmussya'ni & Wangid (2014) bahwa bahasa informal terbawa ke dalam tulisan ilmiah memperkuat dugaan bahwa mahasiswa belum menginternalisasi bahasa sebagai alat berpikir ilmiah, melainkan hanya sebagai alat komunikasi sehari-hari.

Dalam bidang akuntansi, problem ini menjadi semakin serius karena bahasa adalah medium utama untuk menjelaskan makna angka, kebijakan, dan implikasi finansial. Sebagaimana ditunjukkan Rafly et al. (2024) ketidakakuratan bahasa dapat berujung pada distorsi makna dan kesimpulan yang menyesatkan. Dengan demikian, persoalan bahasa tidak bisa direduksi menjadi soal teknis editor, tetapi harus dipahami sebagai bagian integral dari kualitas penalaran ilmiah.

Berbagai penelitian intervensi pedagogis menunjukkan bahwa

penggunaan pedoman penulisan dan latihan penyuntingan memang menurunkan kesalahan bahasa (Andriani et al. n.d.); (Putu Priyudahari & Putman Hasnur, 2023) tetapi efek jangka panjangnya hanya akan signifikan jika dibarengi dengan pembinaan cara berpikir konseptual melalui tulisan.

#### **4. Akar Masalah: Desain Pembelajaran yang Tidak Menjadikan Menulis sebagai Proses Berpikir**

Secara struktural, berbagai temuan penelitian mengarah pada satu simpulan penting: rendahnya kualitas penulisan ilmiah mahasiswa akuntansi berakar pada desain pembelajaran yang tidak menempatkan menulis sebagai inti proses berpikir akademik (Kafka Nafisa et al. 2025).

Pembelajaran akuntansi yang terlalu berorientasi pada prosedur dan hasil akhir telah membentuk kebiasaan berpikir instrumentalis: yang penting jawaban benar, bukan argumentasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Pola penilaian yang menitikberatkan pada produk akhir, bukan proses revisi dan refleksi, semakin memperkuat situasi ini (Hertati & Puspitawati 2023).

Akibatnya, mahasiswa tidak pernah benar-benar belajar bahwa menulis adalah alat untuk menguji, mengoreksi, dan mematangkan pikiran. Dalam jangka panjang, ini melahirkan lulusan yang mungkin kompeten secara teknis, tetapi lemah dalam artikulasi akademik dan profesional (Nurdiani et al. 2025).

#### **5. Sintesis Teoretis: Menulis Ilmiah sebagai Kompetensi Epistemik dalam Pendidikan Akuntansi**

Berdasarkan keseluruhan temuan, dapat ditegaskan bahwa persoalan utama penulisan karya ilmiah mahasiswa akuntansi bukan terletak pada satu aspek terpisah, melainkan pada kegagalan sistemik dalam membentuk kompetensi epistemik mahasiswa (Kafka Nafisa et al.,

2025); (Nurdiani et al., 2025)

Lemahnya argumentasi, gagalnya fungsi struktur IMRAD, dan buruknya kualitas bahasa bukanlah tiga masalah terpisah, tetapi tiga manifestasi dari satu masalah yang sama, yaitu tidak terbangunnya tradisi berpikir ilmiah melalui tulisan.

Implikasinya, perbaikan tidak cukup dilakukan melalui pelatihan teknis penulisan atau pembagian template. Yang dibutuhkan adalah rekonstruksi pedagogis: integrasi menulis ke dalam seluruh proses pembelajaran akuntansi sebagai alat berpikir, bukan sekadar alat pelaporan.

Dengan demikian, peningkatan kualitas karya ilmiah mahasiswa akuntansi harus dipahami sebagai bagian dari pembentukan cara berpikir ilmiah itu sendiri, bukan sebagai proyek perbaikan bahasa semata.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil sintesis dan pembahasan terhadap berbagai penelitian yang relevan, dapat disimpulkan bahwa rendahnya kualitas karya ilmiah mahasiswa akuntansi berakar pada masalah struktural, yakni belum terinternalisasinya pola pikir ilmiah dalam proses pembelajaran. Akibat memandang aktivitas menulis sebatas pemenuhan kewajiban administratif, karya yang dihasilkan cenderung bersifat deskriptif-kompilatif serta lemah dalam aspek analisis dan argumentasi. Padahal, pendidikan akuntansi menuntut kemampuan interpretasi konseptual dan pertanggungjawaban informasi secara sistematis, melampaui sekadar ketepatan numerik. Oleh karena itu, peningkatan kualitas tulisan tidak cukup dilakukan melalui perbaikan aspek kebahasaan semata, melainkan memerlukan rekonstruksi pembelajaran yang menempatkan menulis sebagai bagian integral dari proses berpikir akademik. Integrasi literasi akademik ke dalam kurikulum,

pembiasaan menulis berbasis proses, serta pendampingan berkelanjutan menjadi langkah strategis yang imperatif untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya mahir secara teknis, tetapi juga memiliki kematangan intelektual dan integritas akademik yang tinggi.

## DAFTAR REFERENSI

- Akuntansi, J., Teknik, J., Di Politeknik, E., Bali, N., & Ajaran, T. (2023). Analisis Perbandingan Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Tugas Makalah Mahasiswa.
- Andriani, W., Ani, &, & Suryani, W. (n.d.). JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI INDONESIA COMMUNICATION SKILLS MAHASISWA AKUNTANSI DAN AKUNTAN: DUA DEKADE STUDI DI INDONESIA COMMUNICATION SKILLS OF ACCOUNTING STUDENTS AND ACCOUNTANTS: TWO DECADES OF STUDY IN INDONESIA.
- Azmussya'ni, A., & Wangid, M. N. (2014). PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS MENGGUNAKAN PENDEKATAN PROSES DENGAN MEDIA GAMBAR DI SDN 3 SAKRA. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i1.2640>
- Baiq, O. ;, Salsabila, N., Sijabat, G. M., Rizky, S., & Abni, N. (2024). PT. Media Akademik Publisher STANDARISASI BAHASA INDONESIA DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN. *JMA*, 2, 3031–5220. <https://doi.org/10.62281>
- Bt Salam, H., Ririn, N., Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Profesi Indonesia Makassar, P., Minasa Upa, J., Mariso, K., Makassar, K., Selatan, S., Handayani Makasar, U., Adyaksa Baru No, J., & Panakkukang, K. (2023). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan yang disempurnakan Edisi V pada Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Stikes Nani Hasanuddin Makassar. *Journal on Education*, 05(03).
- Febriana, D. (n.d.). Pentingnya Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Bagi Mahasiswa. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.35999.12963>
- Hertati, L., & Puspitawati, L. (2023). PELATIHAN PENULISAN PKM PADA MAHASISWA AKUNTANSI GUNA MENDUKUNG PROGRAM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(3), 2065. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i3.14158>
- Janli Aman Saragih, Tri Bunga Arthaty, Dista Elvin Yanti Waruwu, & Fitriani Lubis. (2025). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Studi Kasus pada Tiga

Karya Makalah Mahasiswa Baru Prodi Pendidikan Akuntansi 2025. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 7140–7145. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.2877>

Kafka Nafisa, Tamara Maruli Simanjuntak, Natasya Perangin Angin, Rani Yunita Sari Sagala, Pandeawan Yohanes Selamat Marbun, & Muhammad Anggie Januarsyah Daulay. (2025). Studi Literatur Peranan Literasi Akuntansi dalam Pengembangan Keterampilan Bahasa dan Komunikasi Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 7391–7399. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.2893>

Litamahuputty, J. V., & Juneferstina, M. (n.d.). *Konsienti: Community Services Journal Scientific Paper Writing Training for Students of the Public Sector Accounting Study Program*, Ambon State Polytechnic. <https://journal.takaza.id/index.php/konsienti>

Lulu Ilmanun, & Rina Devianty. (2024). Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Makalah Karya Ilmiah Mahasiswa. *Morfologi : Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(3), 216–223. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i3.645>

Nitbani, S. H. (2025). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA ARTIKEL ILMIAH MAHASISWA SEMESTER IV PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA FKIP UNDANA. In *Jurnal Lazuardi-Edisi XVII* (Vol. 8, Issue 2). <http://ejurnal-pendidikanbahasaundana.com-263>

Nurdiani, S., Erwin, M. S., Himni, L., Desmal, D., & Annisa, A. C. (2025).

Peningkatan Kapasitas Literasi Akademik melalui Workshop Penulisan Artikel Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Syariah UIN Mahmud Yunus Batusangkar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 2641–2647. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.829>

Puspasari, F., Irwanto, I., Ramadhan, F., Mirza, R., & Maulana, R. (n.d.).

Kemampuan Dasar Dalam Menulis Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Semester I Program Studi Teknik Elektro Di Universitas Pamulang. <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i6.2138>

Putu Priyudahari, B. A., & Putman Hasnur, M. A. (2023). Efektivitas Panduan Penulisan Artikel Ilmiah Terhadap Kemampuan Menulis Mahasiswa Pendidikan Komputer. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 4(2). <https://doi.org/10.23887/mpi.v4i2.59835>

Rafly, M., Desta, D., Prasetyo, J. A., Gurusinga, H. B., Sinaga, N. Y., Akbar, F., Wulandari, A. N., Akuntansi, P. S., & Ekonomi, F. (2024). *JICN: Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara* PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DALAM

AKUNTANSI: TINJAUAN TERHADAP IMPLEMENTASI DAN DAMPAKNYA THE

UTILIZATION OF BAHASA INDONESIA IN ACCOUNTING: A REVIEW OF IMPLEMENTATION AND IMPACT. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>  
Rosyida, F. A., Hanifah, K., Latif, M. S., & Abidin, M. (2024). Strategi Mahasiswa dalam Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Pascasarjana UIN Malang. In Journal of Education Research (Vol. 5, Issue 2).

Santi, G., Siringoringo, P., Prasetyaningrum, I., Lubis, L. I., Sianturi, N. G., Rahmadani, P., & Puteri, A. (2024). PENGGUNAAN EJAAN BAHASA INDONESIA PADA KARYA ILMIAH MAHASISWA DI INDONESIA : LITERATURE REVIEW. In Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin (Vol. 8, Issue 12).

Sianturi, Y. A., Whise Naibaho, A., Manurung, S. R., Pardede, S., Azizah, N., Akuntansi, P., & Ekonomi, F. (n.d.). ANALISIS KESULITAN MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI DALAM MENGGUNAKAN BAHASA BAKU PADA KONTEKS AKADEMIK ANALYSIS OF THE DIFFICULTIES OF ACCOUNTING EDUCATION STUDENTS IN USING STANDARD LANGUAGE IN ACADEMIC CONTEXTS. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>